BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Bank*

a. *Pengertian Bank*

Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut:

> "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarif hidup rakyat banyak".

Sedangkan Menurut Kasmir (2010:11), mengatakan pengertian bank adalah:

> "Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya".

Jadi pengertian bank adalah suatu badan yang menawarkan berbagai jasa keuangan dan mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dengan tujuan meningkatkan tarif hidup rakyat banyak.

b. *Fungsi Bank*

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Fungsi bank secara

spesifik menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2006:49) adalah sebagai berikut :

"a. Agent of Trust

b. Agent of Development

c. Agent of Service"

c. *Tujuan Bank*

Tujuan Bank dijelaskan dalam pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan :

"Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak".

d. *Jenis Bank*

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 5, bank menurut jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum

   Bank umum adalah bank yang dapat memberiakn jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum memberikan berbagai macam jenis jasa seperti, penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan kredit, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga, serta yang lain lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang.

2. Bank Perkreditan Rakyat

   Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengann itu. Selain itu Bank Perkreditan Rakyat adalah memberikan kredit, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil dengan ketentuan yang

ditetapkan dalam peraturan pemerintah dan menempatakan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka dan/atau tabungan pada bank lain.

e. *Perkembangan perbankan di Indonesia sampai dengan tahun terakhir*

Industri perbankan tahu ini menunjukkan indikasi perekonomian bergerak lebih baik ketimbang 2016.Hal ini tampak dari peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dibukukan oleh bank. *Rebound* terjadi sejak September 2016 dan menunjukan tren peningkatan sampai Mei 2017 yang tumbuh diatas level 10%, setelah sebelumnya menunjukan kecenderungan penurunan dari Januari 2014.

Pergerakan grafik Pinjaman/*Loan* juga mengalami kondisi yang hampir serupa dengan DPK. Momentum kenaikan pertumbuhan pinjaman terjadi pada September 2016 dan terus naik mendekati level 10% pada Mei 2017, setelah sebelumya menunjukan tren menurun semenjak Januari 2014 . Hal ini juga mengindikasikan bahwa perekonomian cukup menggeliat dibandingkan dua-tiga tahun lalu.

Menurut *Chief Economist* PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMN Niaga) Adrian Panggabean memprediksi, *loan growth* akan berada dilevel 10% hingga akhir 2017 ini. Sementara dari sisi *deposit growth / founding growth* dirinya mengungkapkan bisa mencapai pertumbuhan 11-12%. Sementara menanggapai harapan banyak pihak yang menginginkan kedit *consumer* tumbuh tajam, Adrian manampik hal tersebut akan terjadi. Pasalnya, *loan growth* secara grafik pertumbuhannya tidak jauh berbeda. http://finansial.bisnis.com/read/20170717/90/672337/javascript

f. *Pengawas Bank*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sedangkan pengawasan di sektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada 2015.

g. *Bentuk Pengawasan OJK terhadap bank-bank di Indonesia*

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 Bab III Pasal 7. Untuk melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan di sektor Perbankan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a, OJK mempunyai wewenang:

a. pengaturan dan pengawasan mengenai kelembagaan bank yang meliputi:

   1. perizinan untuk pendirian bank, pembukaan kantor bank, anggaran dasar, rencana kerja, kepemilikan, kepengurusan dan sumber daya manusia, merger, konsolidasi dan akuisisi bank, serta pencabutan izin usaha bank; dan

   2. kegiatan usaha bank, antara lain sumber dana, penyediaan dana, produk hibridasi, dan aktivitas di bidang jasa;

b. pengaturan dan pengawasan mengenai kesehatan bank yang meliputi:

1. likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas aset, rasio kecukupan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan, dan pencadangan bank;
2. laporan bank yang terkait dengan kesehatan dan kinerja bank;
3. sistem informasi debitur;
4. pengujian kredit (credit testing); dan
5. standar akuntansi bank;

c. pengaturan dan pengawasan mengenai aspek kehatihatian bank, meliputi:

1. manajemen risiko;
2. tata kelola bank;
3. prinsip mengenal nasabah dan anti pencucian uang; dan
4. pencegahan pembiayaan terorisme dan kejahatan perbankan; dan

d. pemeriksaan bank.

h. *Tujuan Pengawas*

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 Bab III Pasal 4, OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan:

a. terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
b. mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; dan
c. mampu melindungi kepentingan Konsumen dan masyarakat.

2.1.2 *Kredit*

a. *Pengertian Kredit*

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 (Kasmir, 2008 : 96) "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Kredit yang diperoleh dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, kebutuhan akan dana mutlak harus tersedia karena tanpa ketersediaan dana, tidak akan mungkin kegiatan perusahaan akan berjalan lancar. Untuk dapat meningkatkan dunia usaha, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbesar volume usaha di bidang industri dan jasa, yaitu dengan jalan penambahan modal usaha. Dalam praktiknya dana yang dibutuhkan perusahaan ada dua macam, yaitu untuk keperluan modal kerja dan investasi. Dana yang harus diperoleh oleh perusahaan baik yang digunakan untuk modal kerja maupun investasi dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Dana tersebut dapat diperoleh dengan meminjam kepada pihak lain, salah satunya adalah lembaga keuangan seperti bank. Apabila kebutuhan dana besar, sementara dana yang dibutuhkan tidak tersedia maka pemenuhan dana dari lembaga keuangan seperti bank melalui dana pinjaman sangat dibutuhkan. Pemenuhan dana dalam bentuk pinjaman relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dari modal sendiri, selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan oleh bank.

Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 15/1/PBI/2013 Tentang Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan. Pada Pasal 4 mengenai pengolahan Data Kredit dan/atau Data Lainnya, untuk menghasilkan Informasi Perkreditan yang didalamnya membahas tentang kelayakan Debitur atau Nasabah untuk memperoleh Penyediaan Dana.

b. *Tujuan Kredit*

Menurut Syamsu Iskandar (2008 : 94), tujuan kredit adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank
   a. Aset bank yang dominan dan sumber utama pendapatan bank yang menjamin kelangsungan hidup bank.
   b. Sebagai instrument bank dalam persaingan dan pemasaran produk-produk perbankan lainnya.
   c. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sehingga menciptakan lapangan kerja.
   d. Kredit yang sehat menjadi instrument untuk memelihara likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas bank.
2. Bagi Pengusaha
   a. Kegiatan usaha bertambah lancar dan performa perusahaan bertambah baik.
   b. Dengan mendapatkan fasilitas kredit, maka akan meningkatkan volume usaha dan hasil usaha agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan.
   c. Meningkatkan motivasi berusaha.
3. Bagi Masyarakat/ Pemerintah
   a. Berfungsi sebagai instrument untuk kebijakan ekonomi dan moneter.
   b. Meningkatkan arus dan daya guna uang serta menghidupkan ekonomi pasar.

c. Meningkatkan kegiatan produksi, perdagangan, distribusi, dan konsumsi secara nasional (makro).
d. Membantu efiesiensi penggunaan sumber alam.

Berdasarkan tujuan kredit tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

c. *Fungsi Kredit*

Menurut Iswi Hariyani (2010:11), fungsi kredit bagi masyarakat adalah untuk :

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktivitas yang ada.
6. Meningkatkan daya guna barang.
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan "*income per capita*" masyarakat.
10. Mengubah cara berpikir atau cara bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Berdasarkan fungsi kredit tersebut dapat dijelaskan bahwa fungsi kredit adalah untuk meningkatkan daya guna uang sebagai alat sabilitas ekonomi yang digunakan untuk peningkatan pemerataan pendapatan.

d. *Jenis – jenis Kredit*

Kasmir (2010 : 101), menyatakan : Jenis-jenis kredit dalam perbankan di Indonesia, yaitu :

a. Dilihat dari segi kegunaannya

- Kredit investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitas, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru,misalnya untuk pembelian mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.
- Kredit modal kerja adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, piutang, dan lain-lain.
- Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri dan dengan keluarganya, misalnya kredit mobil, dan rumah untuk dirinya dan keluarganya. Kredit ini sangat tidak produktif

b. Dilihat dari segi jangka waktu

- Kredit jangka pendek ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- Kredit jangka menengah ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu satu tahun sampai tiga tahun.
- Kredit jangka panjang ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

c. Dilihat dari segi jaminan

- Kredit dengan jaminan ialah kredit untuk debitur yang didasarkan dari keyakinan atas kemampuan debitur dan adanya agunan atau jaminan berupa fisik (collateral) sebagai jaminan tambahan.
- Kredit tanpa jaminan adalah pemberian kredit dengan tanpa jaminan materiil (agunan fisik), pemberian sangat selektif yang ditujukan untuk nasabah besar yang telah teruji bonafiditas, kejujuran, dan ketaatannya, baik dalam traksaksi perbankan mapun oleh kegiatan usaha yang dijalaninya.

d. Dilihat dari sektor usaha

- Kredit pertanian
- Kredit peternakan

- Kredit industri
- Kredit pertambangan
- Kredit pendidikan
- Kredit profesi
- Kredit perumahan
- Dan sektor-sektor lainnya

e. *Kriteria Debitur*

Menurut Kasmir (2014:87) menyatakan bahwa unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu:

1. Kepercayaan

   Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

   Di samping unsur percaya, dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing masing.

3. Jangka waktu

   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa dibentuk jangka pendek,jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

   Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak sengaja.

5. Balas Jasa

   Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bagi bank.

f. *Pelaksanaan UU tentang Kredit yang berjalan di masyarakat*

   Pelaksanaan UU tentang Kredit yang berjalan di masyarakat masih berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan UU Nomor 10 Tahun 1998.

2.1.3 *Analisis Laporan Keuangan*

a. *Pengertian Analisis Laporan Keuangan*

   Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data − data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, 2005:3).

   Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:190), yaitu:

   > "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan melalui informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan.

b. *Tujuan Analisis Laporan Keuangan*

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014) ada enam, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. *Fungsi Analisis Laporan Keuangan*

1. Informasi keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi para pengguna (stakeholders).
2. Laporan keuangan disajikan kepada stakeholder untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil lebih berkualitas dan tepat sasaran.

3. Sebagai alat saringan *(screening*) awal dalam memilih alternatif untuk berinvestasi. Sebagai alat prediksi *(forecasting***)** mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
4. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasional atau masalah lainnya (alat evaluasi manajemen).
5. Analisis hubungan antara suatu angka dengan angka lain dalam analisis laporan keuangan

d. *Pengguna Analisis Laporan Keuangan*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:7), pengguna analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan
2. Manajemen Perusahaan
3. Investor
4. Kreditur dan Banker
5. Pemerintah dan Regulator
6. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

e. *Analisis Rasio*

Analisis rasio-rasio yang umum digunakan untuk menilai kesehatan atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan panjang adalah sebagai berikut :

1. Net Working Capital (NWC)

   Total Aktiva Lancar - Total Hutang Lancar
2. Current Ratio (CR)

$$\frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} x\ 100\%$$

3. Quick Ratio (QR)

$$\frac{Aset\ Lancar - Persediaan\ *)}{Hutang\ Lancar} x\ 100\%$$

4. EBITDA/(H.JK.MNG+H.JK.PJG)

   EBITDA : Earning Before Interest Tax Depresiation Amortisation

5. EBITDA/(KEW Bunga+PKK 1 th YAD)
   PKK 1 th YAD : Biaya Bunga + Hutang yang akan datang
6. EBIT/Bunga
   EBIT : Earning Before Interest Tax
7. Equity/Total Assets
8. Return On Asset (ROA)

$$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

9. Solvabilitas (Debt to Equity Ratio/DER)

$$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

10. Profit Margin

$$\frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

11. Interest Coverage Ratio (ICR)

$$\frac{EBIT}{Biaya\ Bunga}$$

12. Sales Growth

$$\frac{Penjualan\ bersih\ tahun\ terbaru}{12} - \frac{\frac{Penjualan\ bersih\ tahun\ lama}{12}}{\frac{Penjualan\ bersih\ tahun\ lama}{12}}$$

13. Turn Over Ratio :
    a. Days Of Receivable (DOR)

$$\frac{Piutang\ Dagang}{Penjualan}\ x\ Periode *)$$

    *periode disesuaikan dengan posisi laporan keuangan ybs
    b. Days Of Inventory (DOI)

$$\frac{Persediaan\ Dagang}{HPP}\ x\ Periode *)$$

    c. Working Capital Turn Over (WCTO)
       DOR+DOI
    d. Days Of Payable (DOP)

$$\frac{Hutang\ Dagang}{HPP}\ x\ Periode *)$$

2.1.4 *Analisis Laporan Keuangan Pilar Perbankan*

a. *Pengertian Analisis Laporan Keuangan Bank*

Menurut Pangaribuan dan Yahya (2009) menyatakan bahwa :

"Analisis laporan keuangan bank merupakan bagian dari analisis bank. Analisis bank merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bank. Analisis bank membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bank perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya."

b. *Tujuan Analisis Laporan Keuangan Bank*

Tujuan dari analisis laporan keuangan bank menurut Sofyan Syafri (2008 :195) adalah:

1. "Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan bank biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan bank atau yang berada di balik laporan keuangan bank (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan bank.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan bank baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan bank maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan bank merupakan tujuan analisis laporan keuangan bank juga.

7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bank.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang"

c. *Implementasi*

Berbagai langkah harus ditempuh dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan bank. Adapun langkah yang harus ditempuh menurut Prastowo dan Juliati (2008 : 58) adalah sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahan. Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita; tingkat bunga; tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen kunci.

3. Menganalisis laporan keuangan bank. Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan bank, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan bank bank dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi)."

2.1.5 *Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Repayment Capacity*

Kapasitas yang dimiliki oleh calon debitur dinilai dengan menggunakan nilai repayment capacity yang dimiliki. Nilai dari repayment capacity menggambarkan kemampuan debitur di dalam mengembalikan kredit (ability to pay), sehingga semakin besar nilai repayment capacity maka kemungkinan terjadinya penunggakan akan semakin kecil. Repayment capacity pada umumnya dinilai dengan menghitung selisih di antara pendapatan usaha dan pengeluaran usaha.

Salah satu faktor penting di dalam penilaian calon debitur adalah capacity atau kapasitas usaha calon debitur. Faktor ini akan menunjukkan sejauh mana kemampuan calon debitur mampu mengembalikan kredit yang diterima. Menurut Dendawijaya (2005), hal yang perlu dianalisis di dalam menilai kapasitas calon debitur adalah :

1) Jadwal pembangunan proyek calon debitur
2) Rencana produksi dan penjualan
3) Proyeksi laba/rugi
4) Proyeksi cash flow
5) Kemampuan manajerial pemilik usaha
6) Kemampuan calon debitur di dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak lain.

Salah satu output dari penilaian terhadap kapasitas calon debitur adalah repayment capacity. Besarnya nilai repayment capacity yang dimiliki oleh calon debitur akan menentukan besarnya jumlah kredit yang akan didapatkan. Pada kredit non-program, nilai repayment capacity didapatkan dengan melakukan perhitungan selisih di antara omzet usaha dan pengeluaran usaha.

Menurut Adam Kantrovich (2006) menyatakan bahwa :

> "Rasio dan indikator keuangan dapat membantu dalam menentukan kesehatan suatu bisnis. Terdapat minimal 21 rasio dan indikator berbeda yang dapat dilihat oleh banyak lembaga keuangan. Rasio tunggal tidak dapat dijadikan untuk menentukan kesehatan suatu bisnis, namun harus menggunakan beberapa rasio dan indikator secara bersamaan. *Repayment Capacity* adalah pengukuran Kapasitas Pelunasan dan ditentukan berdasarkan informasi yang berasal dari laporan arus kas suatu entitas bisnis atau usaha peternakan.

Tabel 2.1.5 Rumus *Repayment Capacity*

Repayment Capacity = Laba Kotor – (Biaya SGA + Biaya Bunga + Biaya Lain-lain + Pajak) x 100%
Biaya SGA = Biaya penjualan, umum, dan administrasi
Biaya Lain-lain = Biaya tidak terduga

> Pada umumnya kapasitas pelunasan tidak dianggap sebagai pengukuran kinerja peternakan atau bisnis *Repayment Capacity* juga menggunakan sumber pendapatan non-bisnis dan / atau non-peminjam. *Repayment Capacity* untuk kredit modal kerja hanya mengukur jumlah dana yang dihasilkan dari usaha dan non-pertanian / bisnis yang dapat digunakan untuk membayar hutang tepat waktu dan untuk menutupi biaya untuk mengganti barang modal."

Penelitian yang dilakukan oleh Zech dan Pederson (2003) menunjukkan bahwa turnover ratio berpengaruh positif terhadap *Repayment Capacity*, pengeluaran rumah tangga dan debt to asset ratio berpengaruh negatif terhadap *Repayment Capacity*.

2.2 Telaah Penelitiaan Terdahulu

Dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini, dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Anis Ratna Tukaji (2016)	Penerapan Metode Repayment Capacity (RPC) Dalam Pertimbangan Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Unair Surabaya	Repayment Capacity, Pertimbangan Pemberian Kredit	Metode RPC dinilai efektif diterapkan sebagai langkah meminimalisir terjadinya kredit macet atau NPL (*Non-Perfoming Loan)* di Bank BRI KCP Unair.
2	Teresa M.G. Hutabarat (2012)	Analisis Repayment Capacity Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang - Bogor	Repayment Capacity	Pihak BRI sebaiknya melakukan penyaringan yang lebih ketat lagi di dalam memilih debitur yang akan mendapatkan dana KUR. Jumlah kredit yang diberikan kepada debitur juga sebaiknya tidak hanya berpatokan kepada nilai repayment capacity debitur, tetapi juga kemampuan debitur di dalam mengelola dana yang akan diterima.
3	Anissa Febry Dayana (2015)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pemberian Kredit Modal Kerja		Penggunaan analisis rasio keuangan secara keseluruhan akan memberikan informasi yang lengkap dan detail mengenai kondisi keuangan debitur, sehingga penyaluran kredit dapat diberikan kepada debitur yang benar-benar layak mendapatkan kredit.

4	Rosita Ayu Saraswati (2012)	Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5c Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung	Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C, Pengawasan Kredit (Monitoring), Efektivitas Pemberian Kredit.	Analisis laporan keuangan calon debitur juga dilakukan sehingga dapat menghasilkan data yang valid yang dapat digunakan sebagai dasar persetujuan pemberian kredit oleh bank. Penilaian prinsip 5C kepada calon debitur yang dilakukan oleh Bank Pasar dianggap sudah cukup memadai dan efektif.
5	Sastro Herbeth Simamora (2009)	Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Untuk Keputusan Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas	Dalam melakukan analisis rasio keuangan suatu perusahaan agar lebih selektif untuk menolak ataupun menyetujui suatu permohonan kredit untuk mengurangi resiko kredit macet dan harus diuraikan secara mendetail sehingga mampu memberikan mamfaat optimal dan infomasi yang akurat terhadap kondisi keuangan perusahaan
6	Afaranti Risca Fitria (2006)	Penggunaan Analisis Rasio atas Laporan Keuangan Nasabah dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Kasus pada BRI Cabang Banyuwangi)	Analisis Rasio Laporan Keuangan (X) Dasar Pengambilan Keputusan Kredit (Y)	Pihak bank telah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan sebagai pertimbangan utama pemberian kredit modal kerja. Hasil analisis dapat diketahui bahwa UD. B, UD. C, dan UD. E memiliki prospek keuangan yang lebih baik (termasuk kategori putih) dibandingkan dengan UD. A dan UD. D (termasuk kategori abu-abu) untuk dibiayai oleh BRI.

Dalam penelitian Anis Ratna Tukaji (2016) tersebut menunjukkan hasil bahwa metode RPC sebagai penilaian atas kemampuan calon debitur dalam membayar kembali pinjaman pada saat harus dilunasi dan untuk mengetahui besar plafon kredit yang seharusnya diberikan nasabah. Metode RPC dinilai efektif diterapkan sebagai langkah meminimalisir terjadinya kredit macet atau NPL (*Non-Perfoming Loan)* di Bank BRI KCP Unair

Penelitian yang dilakukan oleh Teresa M.G. Hutabarat (2012) "Analisis Repayment Capacity Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang - Bogor". Penelitian tersebut pihak BRI sebaiknya melakukan penyaringan yang lebih ketat lagi di dalam memilih debitur yang akan mendapatkan dana KUR. Jumlah kredit yang diberikan kepada debitur juga sebaiknya tidak hanya berpatokan kepada nilai repayment capacity debitur, tetapi juga kemampuan debitur di dalam mengelola dana yang akan diterima

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Dibawah ini merupakan tabel kerangka pikir penelitian ditunjukan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

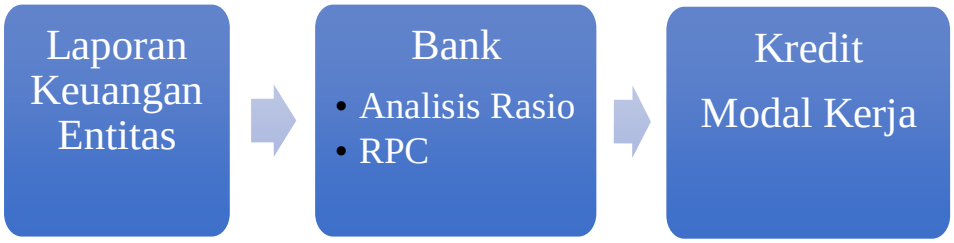

Peranan Bank khususnya sebagai lembaga keuangan yang mempunyai tugas tidak hanya menarik dana dari masyarakat tetapi menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit atau perkreditan merupakan usaha pokok perbankan yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan usaha.

Melalui usaha perkreditan, bank membantu masyarakat dalam kegiatan usahanya yang mengalami kesulitan dalam masalah permodalan dengan memberikan bantuan berupa kredit bank, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Sementara teori penghubung pengaruh analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan kredit modal kerja oleh Mamduh M. Hanafi dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2005:30) mengemukakan bahwa:

> "Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang) untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengambilan keputusan yang diambil dalam pemberian kredit modal kerja didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil penilaian aspek keuangan dan perhitungan KMK menggunakan metode RPC. Jadi aspek keuangan di dalam pertimbangan kredit memegang peranan yang cukup penting, yaitu merupakan titik berat dalam pemberian kredit.